

Analysis of the Role of Public Leadership in Increasing Community Participation in Public Decision-Making

Muhammad Rachman¹.

¹Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

e-mail: *¹ [*rachmanm903@gmail.com](mailto:rachmanm903@gmail.com)

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Accepted: 14 Nov 2025

Revised: 17 Nov 2025

Published: 22 December
2025

Keywords:

Public Leadership,

Community Participation,

Public Decision-Making

This study aims to explore in greater depth how the public participates in public decision-making, and its impact on the efficiency, effectiveness, and fairness of public services. It is hoped that this study will encourage stakeholders to be more active in providing useful policy advice to the government, and ultimately strengthen public involvement in better public management in the future. It can be explained positively that if the community participates in the process, it can make policies more acceptable to the people, and ultimately make their implementation easier and smoother. This is a practical guide for leaders and organizations who want to try a participatory leadership style, so that their teams can be more effective and collaborative in working together.

I. PENDAHULUAN

Kepemimpinan memainkan peran kunci dalam mengelola organisasi yang memiliki fungsi pelayanan publik, seperti pengadilan. Kepemimpinan merupakan suatu keterampilan yaitu cara seorang pemimpin mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi, mendorong, dan mengelola orang-orang serta seluruh bagian organisasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan yang baik dan profesional menciptakan kinerja karyawan yang optimal, yang membantu mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. (Hutauruk, 2023)

Peran kepemimpinan yang dipilih oleh para pemimpin jelas bisa memengaruhi bagaimana mereka berperan dalam mewujudkan tujuan organisasi (Setiadi, W., & Heru, 2021). Di dunia pemerintahan saat ini, keberhasilan penerapan kebijakan publik sangat bergantung pada seberapa diterima oleh masyarakat. Bahkan kalau kebijakannya sudah dirancang dengan matang, tetap saja bisa menemui hambatan kalau tidak ada dukungan aktif dari warga. Maka dari itu, di titik inilah kepemimpinan partisipatif jadi sangat penting. Model kepemimpinan ini, yang mendorong pemangku kepentingan untuk terlibat langsung dalam proses keputusan, ternyata bisa bikin penerimaan kebijakan publik makin tinggi.

Kepemimpinan partisipatif merupakan pemimpin yang yakin banget kalau keputusan terbaik datang dari diskusi bareng kelompok, sambil membagi info ke bawahannya. Mereka suka konsultasi soal pekerjaan, target kerja, dan gimana caranya buat capai tujuan itu. Pemimpin macam ini punya semangat buat pengaruh orang lain dan kasih arah yang pas, biar tim bisa ngejar visi organisasi. Nah, kepemimpinan partisipatif ini dibangun dari empat hal pokok: bangun dan jaga hubungan baik, cari dan bagi info, ambil keputusan bareng, dan pengaruh orang-orang di sekitar. (Akmallunas, Amri, 2019)

Hubungan antara kepemimpinan yang melibatkan partisipasi dan tingkat penerimaan masyarakat terhadap kebijakan publik itu

sebenarnya saling mendukung satu sama lain, seperti simbiosis yang timbal balik. Dari satu sudut, kepemimpinan partisipatif ini membuka kesempatan bagi orang-orang biasa untuk ikut memberikan pendapat, gagasan, bahkan kritik terhadap kebijakan yang sedang disusun. Dengan begitu, bukan cuma kualitas kebijakan yang jadi lebih baik, tapi masyarakat juga merasa punya bagian dalamnya, seperti benar- benar memiliki kebijakan itu. Sebaliknya, kalau kebijakan itu diterima dengan baik oleh masyarakat, itu akan membuat pemimpinnya terlihat lebih sah dan sah, dan mempermudah proses menjalankannya di lapangan. (Permana & Karwanto, 2020)

Partisipasi masyarakat itu melibatkan orang-orang biasa, kelompok- kelompok lokal, dan organisasi sipil yang ikut serta secara aktif dalam membuat serta menjalankan rencana dan cara-cara pengambilan keputusan yang langsung memengaruhi hidup mereka sehari-hari. Di dunia manajemen publik, konsep ini lebih menekankan pada dorongan agar individu-individu turut terlibat penuh dalam proses pembuatan kebijakan, peningkatan program, serta penilaian bagaimana kebijakan dan program itu benar-benar berjalan di lapangan. (Syamsu Rijal, 2023)

Sadar betapa krusialnya peran masyarakat dalam proses peningkatan dan pengambilan keputusan di bidang manajemen publik, penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam soal bagaimana masyarakat ikut serta dalam keputusan- keputusan publik, serta dampaknya terhadap seberapa efisien, efektif, dan adil layanan publik disediakan. Dengan begitu, harapannya penelitian ini bisa mendorong para pemangku kepentingan lebih aktif lagi dalam memberikan saran kebijakan yang berguna buat pemerintah, dan pada akhirnya memperkuat keterlibatan masyarakat dalam manajemen publik yang lebih baik ke depannya.

Dapat menjelaskan secara positif, kalau masyarakat ikut serta

dalam prosesnya itu bisa bikin kebijakan lebih diterima oleh orang-orang, dan akhirnya implementasinya jadi lebih mudah dan lancar. Ini panduan praktis buat para pemimpin dan organisasi yang mau coba gaya kepemimpinan partisipatif, supaya timnya bisa lebih efektif dan kolaboratif dalam bekerja bersama-sama. Studi ini bisa jadi panduan buat para pemimpin umum supaya mereka pakai gaya kepemimpinan yang lebih terbuka, agar yang mereka hasilkan lebih bagus kualitasnya dan lebih gampang diterima oleh masyarakat luas.

II. METODE

Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan, metode ini merupakan teknik pengumpulan sumber data referensi dengan mengkaji data-data dari literatur, jurnal-jurnal ilmiah, artikel ilmiah melalui sumber digital yang memiliki kaitan dengan permasalahan yang diangkat pada penelitian ini.

Pendekatan penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengumpulkan dan mengatasi berbagai masalah yang sedang di telaah. Secara keseluruhan, ini adalah jenis penelitian yang bersandar pada metode kualitatif yang sederhana, dengan proses yang berjalan secara induktif (Yuliani, 2018).

Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri beberapa data, yaitu:

a. Sumber primer: kesuksesan itu sering kali berasal dari cara kepemimpinan yang terbuka dan melibatkan semua pihak, di mana pemimpin bukan hanya menjadi pemimpin saja tetapi juga dapat menjadi fasilitator yang bisa bikin ruang buat masyarakat agar mereka dapat menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka. Ini tidak lepas dari teori partisipasi sosial, yang bilang kalau masyarakat ikut aktif dalam proses pengambilan keputusan, maka mereka bakal lebih merasa punya tanggung jawab terhadap program-program yang dikerjakan.

b. Sumber sekunder: melalui jurnal dan artikel ilmiah yang membahas kepemimpinan publik, partisipasi masyarakat, keputusan publik, serta studi dahulu yang masih relevan. Berikut:

1. Mohulaingo, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Partisipasi Masyarakat. JIMB (UNG).
2. Choeriyah, N., & Assyahri, W. (2024). Keterlibatan Generasi Z dalam Proses Pembuatan Kebijakan Publik Guna Mendekati Pelayanan yang Lebih Inklusif dan Responsif. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.
3. Judijanto, L., Damanik, F. H. S., & ... (2023). Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Publik: Menilai Efektivitas Model Keterlibatan Warga.
4. Kadir, M. A. A., Purwanti, N., Nurjannah, S., & ... (2025). Sosialisasi: Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Proses Pengambilan Keputusan Publik. SINAR SANG
5. Wardani (2019). Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Implementasi Good Village Governance.
6. Hutasoit, A. (2024). Peran Kepemimpinan Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Studi Desa Marindal 1. Jurnal Ilmu Pemerintahan Indonesia.
7. Pradina Nugraha, R., Soeherlan S, L., & Jarkasih, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Aparatur Serta Dampaknya Terhadap Kualitas Pelayanan Publik. Jurnal Dialogika dan Administrasi, 2(1), 13-25.
8. Siti, N., & Ahmad, Y. (2018). dalam artikel "Peran Kepemimpinan Transformasional dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Mengambil Keputusan Publik di Desa"
9. B. Priyono. (2025). Strategi Pengambilan Keputusan Melalui Komunikasi Efektif pada Organisasi Publik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi ini berguna banget untuk mengumpulkan berbagai bukti tulisan yang terkait sama proses kepemimpinan di ruang publik, dan seberapa aktif masyarakat ikut campur dalam pengambilan keputusan. Melalui cara ini, penelitian bisa menganalisis dokumen-dokumen yang langsung menunjukkan kebijakan, kegiatan, dan interaksi antara pemimpin publik dengan warga.

Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif diperlukan secara tematik guna mengidentifikasi pola-pola seperti komunikasi transparan dan inisiatif kolaboratif yang secara signifikan. Data dianalisis terdapat 3 fase:

- a. Reduksi data: peneliti memilih data yang sekiranya masih relevan untuk di kaji/bahas.
- b. Penyajian data: menyusun secara sistematis data secara tematik, yaitu: peran kepemimpinan, gaya kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan pengambilan keputusan publik.
- c. Penarikan kesimpulan: berusaha membuat bahasan materi menjadi sederhana tetapi tetap fokus pada inti gagasan menampilkan kalau pemerintah dapat memimpin publik secara adil dan berdaulat.

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian ini, peneliti menafsirkan tentang bagaimana peran kepemimpinan dapat mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mengambil keputusan publik. Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitiannya berdasarkan teori-teori yang relevan.

1. Peran Kepemimpinan Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Peran pemimpin lokal itu mempunyai dua tugas utama, yakni

sebagai pembentuk opini atau sebagai penggerak pembangunan di masyarakat. Agar pembangunan bisa berhasil, orang-orang yang terlibat dalam kepemimpinan setempat perlu membangun suasana yang hidup dan energi lewat peran mereka, seperti memudahkan komunikasi antarwarga, membangkitkan semangat, dan menyediakan sarana untuk kelompok. Dengan kepemimpinan yang baik ditambah keterlibatan masyarakat, pembangunan bisa lebih lancar. Maka dari itu, untuk warga lebih ikut serta dalam proses pengambilan keputusan, butuh cara- cara yang bisa mendorong mereka terlibat aktif, supaya keputusan yang diambil berdampak baik dan akhirnya bikin pembangunan di masyarakat itu bisa benar- benar sukses. (Hutasoit, A., 2024)

2. Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Implementasi Good Village Governance

Menurut Ardana, at. al. (2011), Gaya kepemimpinan itu sebenarnya pola tingkah laku yang diperlihatkan oleh seorang pemimpin buat memengaruhi orang-orang di sekitarnya, termasuk karyawan. Tingkah laku ini bisa terpengaruh oleh berbagai hal, kayak nilai-nilai yang dipegang, asumsi-asumsi, persepsi, harapan, dan sikap pemimpin itu sendiri (Astuti, 2008). Makanya, kalau bicara indikator gaya kepemimpinan itu meliputi perhatian ke kebutuhannya, empati yang ditunjukkan juga ke kebawahannya, menciptakan rasa saling percaya, sikap yang ramah, dan dorongan untuk bawahannya ikut serta dalam pengambilan keputusan Trisnaningsih (2007) indikator guna mengukur gaya kepemimpinan itu mencakup hubungan antara pemimpin dan karyawannya, komunikasi di antara mereka, keharmonisan di lingkungan kerja, serta tanggung jawab masing-masing karyawan. (Wardani, 2019)

3. **Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Publik**

a. **Dinamika Keterlibatan Warga**

Dari hasil analisis data yang dilakukan, ternyata ada banyak dinamika menarik dalam bagaimana masyarakat ikut serta dalam proses pengambilan keputusan yang bersifat publik. Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan seseorang, seberapa mudah mereka mengakses informasi, dan seberapa besar kepercayaan mereka terhadap cara partisipasi itu dilakukan, itu semua memengaruhi seberapa aktif mereka terlibat. Hasil menunjukkan bahwa model keterlibatan warga yang lebih terbuka dan inklusif cenderung menciptakan ruang yang lebih besar bagi partisipasi masyarakat dari berbagai lapisan.

b. **Struktur Partisipatif yang Efektif**

Dari hasil penelitian, struktur partisipasi yang benar-benar efektif ternyata jadi kunci utama untuk bikin partisipasi masyarakat lebih maksimal. Model yang bikin platform buat berbagai kelompok masyarakat dengan adil, dan kasih akses yang sama rata buat warga menyuarakan pendapat mereka, itu yang terbukti lebih ampuh. Desain yang inklusif kayak gini tidak cuma bikin lingkungan yang fair/adil, tapi juga bikin keputusan yang dihasilkan lebih diakui dan diterima oleh semua pihak.

c. **Kepercayaan dan Legitimatis dalam Pengambilan Keputusan Publik** Dari analisis ini, ternyata kepercayaan dan legitimasi itu peranannya

super penting dalam proses pengambilan keputusan yang melibatkan publik. Kalau masyarakat ada yang merasa kurang beres dengan cara partisipasi dilakukan, biasanya mereka jadi kurang percaya sama hasil keputusannya. Makanya, penting banget buat bangun kepercayaan mereka lewat transparansi, tanggung jawab yang

jelas, dan keterlibatan yang terus-menerus, agar model partisipasi warga ini bisa lebih efektif. (Judijanto, L., Damanik, F. H. S., & ..., 2023, hlm. 1784)

4. Strategi Pengambilan Keputusan Melalui Komunikasi Efektif pada Organisasi Publik

Para pengambil keputusan itu harus punya kemampuan untuk memutuskan sesuatu sambil tetap peka situasi di sekitarnya. Makanya, perlu dilengkapi kecerdasan emosional dan Sistem Informasi Cerdas (SIC) yang bisa makin menguatkan sifat-sifat itu (Alzoubi & Aziz, 2021). Di dalam tiap organisasi, informasi soal keputusan penting yang sudah diterima dan dipahami harus dijaga baik-baik agar bisa dievaluasi dengan cara yang positif. Pesan yang disampaikan juga harus ditekankan kuat agar bisa bikin audiens bereaksi. Dengan begitu, terciptalah pembagian informasi yang simultan kepada seluruh pegawai dalam waktu bersamaan. (B. Priyono, 2025, hlm. 5187)

Kepemimpinan itu penting banget buat organisasi layanan publik kayak pengadilan, karena pemimpin harus bisa memengaruhi, arahkan, motivasi, dorong, dan kelola orang-orang serta seluruh bagian organisasi biar tujuan tercapai. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat itu melibatkan orang biasa, kelompok lokal, dan organisasi sipil yang aktif ikut bikin dan jalankan rencana serta keputusan yang langsung pengaruh hidup mereka sehari-hari.

Ada beberapa poin yang mungkin bisa kita ambil sebagai kesimpulan utama dalam materi ini, yaitu:

- Peran Kepemimpinan Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat

Kalau kepemimpinan bagus dan masyarakat ikut terlibat, pembangunan pasti lebih mulus. Nah, supaya warga lebih aktif ikut dalam proses pengambilan keputusan, perlu cara-cara yang bikin mereka tertarik terlibat, biar keputusan yang keluar berdampak positif

dan akhirnya bikin pembangunan di masyarakat itu benar-benar berhasil.

- Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, dan Transparansi terhadap Implementasi Good Village Governance

Pemimpin lokal itu punya dua tugas utama, yaitu bikin opini atau dorong pembangunan di masyarakat. Biar pembangunan bisa sukses, mereka yang terlibat dalam kepemimpinan setempat harus ciptain suasana yang hidup dan energik lewat peran mereka, kayak memudahin komunikasi antarwarga, bangkitin semangat, dan siapin sarana buat kelompok-kelompok.

- Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Publik

Dari hasil analisis, ternyata partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan publik itu dipengaruhi oleh hal-hal kayak tingkat pendidikan, seberapa mudah mereka dapat informasi, dan seberapa percaya mereka sama cara partisipasi itu dilakukan. Nah, model keterlibatan yang lebih terbuka dan inklusif biasanya bikin lebih banyak orang dari berbagai lapisan ikut terlibat.

- Strategi Pengambilan Keputusan Melalui Komunikasi Efektif pada Organisasi Publik

Dalam organisasi, informasi keputusan penting harus dijaga dan dievaluasi positif, dengan pesan yang ditekankan kuat untuk memicu reaksi audiens, sehingga terwujud pembagian informasi simultan kepada seluruh pegawai.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Hutauruk, J. (2023). *Peran Kepemimpinan dalam Pelayanan Publik Pengadilan di Masa Pandemi Covid-19 dan Era New Normal*. Jurnal Widyaiswara Indonesia, 4(1), 35–46.

Setiadi, W., & Heru, S. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Proses Kebijakan Publik*. Jurnal Ilmu Administrasi Negara, 17(3), 1–16.

Akmallunas & Amri. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif terhadap Kepuasan Kerja dan Menghormati Karyawan sebagai Variabel Mediasi pada Perawat di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen.

Permana & Karwanto. (2020). *Gaya Kepemimpinan Partisipatif dalam Upaya Meningkatkan Profesional Guru*.

Rijal, S. (2023). *The Importance of Community Involvement in Public Management Planning and Decision-Making Processes*. Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN), 1(2), 84–92.

Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*. Quanta: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan, 2(2), 83–91.
<https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641>

Hutosoit, A. (2024). *Peran Kepemimpinan Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat: Studi Desa Marindal 1*. Jurnal Ilmu Pemerintahan Indonesia.

Judijanto, L., Damanik, F. H. S., & ... (2023). *Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Publik: Menilai Efektivitas Model Keterlibatan Warga*.

Budi Priyono, et al (2025). *Strategi Pengambilan Keputusan melalui Komunikasi Efektif pada Organisasi Publik*, 3(4) 5184-5189.